

PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN WISATA PANTAI BATAKAN BARU TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR

How the New Batakan Beach Tourist Success Rates Affect the Local Welfare

Sri Rahayu, Muhammad Naparin, dan Asyisyifa

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The development of increasingly advanced tourism is expected to be able to provide an increase in people's welfare. The purpose of this study is to analyze the influence of the success rate of Batakan Baru Beach tourism on the welfare of the surrounding community. The object of this study is the people of Batakan Village with a total of 130 respondents calculated using the slovin formula. The data analysis used in this study is the PLS-SEM analysis technique with Smart-PLS3 software. The results obtained in this study are that the tourism success rate variables which include conservation, participation, and education have a significant influence on community welfare variables in the form of income, education, and health, this can be seen by the T Value (3.935) and P Value (0.000). The magnitude of the influence of the success rate variable on community welfare can be seen based on the results of the R Square test, the magnitude of the effect is 0.134 or 13.4%, while 86.6% is influenced by other factors that are not not examined.*

Keywords: *Tourism; success; Welfare society*

ABSTRAK. Perkembangan pariwisata yang semakin maju diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh tingkat keberhasilan wisata Pantai Batakan Baru terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Batakan dengan jumlah responden sebanyak 130 dihitung menggunakan rumus slovin. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis PLS-SEM dengan *software Smart-PLS3*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat keberhasilan wisata yang meliputi konservasi, partisipasi, dan edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat berupa pendapatan, pendidikan, dan kesehatan, hal ini dapat dilihat dengan nilai *T Value* (3,935) dan nilai *P Value* (0,000). Besar pengaruh variabel tingkat keberhasilan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian *R Square*, besar pengaruhnya yaitu 0,134 atau 13,4%, sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh hal lainnya yang tidak diteliti.

Kata kunci : Wisata; Keberhasilan; Kesejahteraan masyarakat

Penulis untuk korespondensi, surel: srirahayuem05@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata yakni berbagai macam kegiatan wisata dan didukung seluruh layanan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, pengusaha serta warga (Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata). Berdirinya tempat wisata memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan adanya pariwisata yaitu guna memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang berada disekitar kawasan tersebut. Adanya pariwisata membuat masyarakat memiliki penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pertumbuhan industri pariwisata tidak cuma berkaitan dengan ekspedisi yang bertabiat universal, namun pula terdapatnya kunjungan turis pada kawasan yang dijaga semacam

cagar alam, taman nasional, dan yang lain. Bersamaan dengan pemahaman turis terhadap area wisata, turis ikut membagikan donasi terhadap pemikiran hendaknya menjaga prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan. Prinsip pariwisata diharapkan sanggup melindungi mutu area, mempertahankan budaya, membagikan manfaat ekonomi serta memberdayakan warga lokal (Fandeli & Nurdin, 2005).

Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang banyak memiliki objek wisata. Objek wisata yang dibangun di Kalimantan Selatan biasanya berbasis lingkungan seperti di daerah aliran sungai, pegunungan dan pesir pantai. Salah satu objek wisata yang terkenal di Kalimantan Selatan ialah Pantai Batakan Baru. Pantai Batakan Baru merupakan wisata yang tergolong baru, karena baru resmi

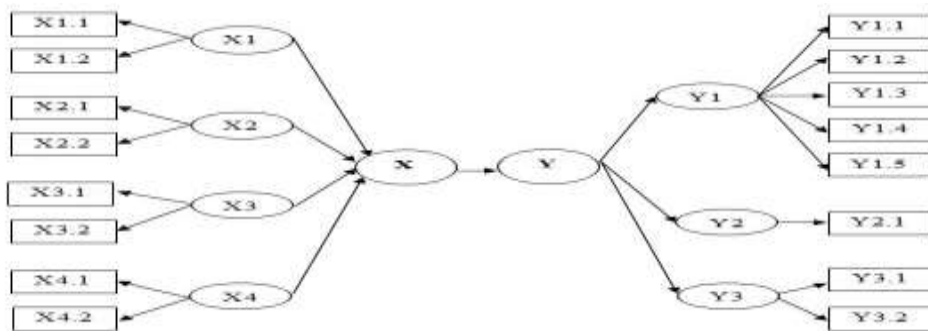
dibuka pada pertengahan tahun 2020 silam. Pantai Batakan Baru termasuk dalam kategori destinasi wisata alam yang bertempat di wilayah pesisir pantai. Pantai Batakan Baru memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi sebab merupakan objek wisata bahari yang dipadukan dengan panorama alam pegunungan.

Pengunjung yang singgah di Pantai Batakan Baru tentunya mendorong masyarakat sekitar untuk membuka tempat usaha disekitar kawasan pantai guna menambah perekonomian mereka. Dibukanya Pantai Batakan Baru juga akan menambah penghasilan masyarakat sekitar karena beberapa masyarakat akan terlibat sebagai pekerja di objek wisata tersebut. Dengan adanya wisata Pantai Batakan Baru diharapkan mampu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun faktanya kita tidak bisa mengukur kesejahteraan masyarakat secara langsung. Perlu ada indikator-indikator yang diukur untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian ini guna menggali informasi apakah adanya Wisata Pantai Batakan Baru mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini yaitu Pantai Batakan Baru dengan objek yaitu masyarakat Desa Batakan, sebanyak 130 responden yang terdiri dari 2 RT dan merupakan masyarakat Desa Batakan yang memiliki tempat tinggal atau usaha atau aktifitas di sekitar Pantai Batakan Baru. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Software Smart-PLS3*, kamera, kuesioner dan laptop. Penentuan responden dilakukan dengan kriteria yang diambil sebagai responden yaitu masyarakat Desa Batakan yang memiliki tempat tinggal atau usaha atau aktifitas disekitar Pantai Batakan Baru. Jumlah responden dihitung memakai rumus Slovin (Sevilla, 2007), sehingga diperoleh sebesar 130 responden.

Variabel pada penelitian ini ialah variabel yang tidak dapat dilakukan pengukuran secara langsung, kecuali melalui satu atau beberapa indikator atau dikenal juga dengan nama variabel laten. Indikator dan variabel ini kemudian disusun menjadi model struktural penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Struktural Penelitian

Keterangan :

- = Variabel
- X = Keberhasilan Wisata
- X1 = Konservasi
- X2 = Partisipasi
- X3 = Edukasi
- X4 = Kendali

- = Indikator
- Y = Kesejahteraan Masyarakat
- Y1 = Pendapatan
- Y2 = Pendidikan
- Y3 = Kesehatan

Analisis data dilakukan dengan analisis PLS-SEM. Analisis ini digunakan untuk mengembangkan dan memprediksi teori-teori yang ada. Dalam rangka menilai reaksi dari

responden maka digunakanlah skala likert (Sekaran, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Batakan merupakan desa yang berada di Kecamatan Penyipatan Kabupaten Tanah Laut. Desa ini memiliki objek wisata Pantai Batakan Baru yang banyak diminati

pengunjung dari berbagai wilayah. Pantai Batakan Baru terletak pada RT 15 dan RT 16 Desa Batakan, oleh sebab itu responden pada penelitian ini digunakan dari 2 RT tersebut dengan jumlah responden sebanyak 130 responden. Karakteristik masyarakat Desa Batakan yang menjadi responden menurut jenis kelamin bisa disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Pria	41	32
Wanita	89	68
Jumlah	130	100%

Karakteristik jenis kelamin responden pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah terbesar adalah wanita yaitu sebanyak 89 orang serta persentase sebesar 68%. Jumlah responden wanita lebih mendominasi karena pada saat

penelitian yang ditemui sebagian besar adalah responden wanita. Sedang responden pria kebanyakan tidak berada dirumah karena sedang bekerja. Informasi Umur responden dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
21- 30	11	9
31 – 40	46	35
41 – 50	49	38
51 – 60	17	13
61 – 70	7	5
Jumlah	130	100%

Usia responden bervariasi antara 21 hingga 70 tahun, rata-rata usia terbanyak adalah antara 41 hingga 50 tahun. Orang bisa dikatakan produktif ketika berusia 15 sampai 64 tahun (Nurhasikin, 2013). Berdasarkan informasi tersebut dapat

disimpulkan bahwa responden masih dalam umur yang kuat untuk melakukan pekerjaan dan memperoleh penghasilan. Data informasi pendidikan responden terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data Pendidikan

Pendidikan	Total	Persentase %
Tidak Bersekolah	0	0
Sekolah Dasar	103	79
Sekolah Menengah Pertama	6	5
Sekolah Menengah Atas	21	16
Sarjana	0	0
Total	130	100 %

Pendidikan memiliki peran penting untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi responden. Tabel 3 menyajikan data tingkat

pendidikan masyarakat Desa Batakan. Data informasi profesi responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Profesi Responden

Profesi	Jumlah	Persentase %
Petani	19	15 %
Nelayan	69	53 %
Pengusaha	39	30 %
Pengrajin Industri Rumah Tangga	3	2 %
Total	130	100 %

Pekerjaan utama masyarakat yang menjadi responden yaitu nelayan dan pengusaha. Bagi sebagian responden hasil usaha mereka sebagai nelayan dijual disekitar Pantai Batakan Baru dapat berupa ikan asin ataupun olahan ikan menjadi berbagai jenis kerupuk. Selain itu masyarakat juga banyak yang memiliki usaha berdagang berbagai jenis makanan dan minuman untuk para wisatawan, menawarkan jasa penyewaan toilet, kamar mandi dan penginapan, serta menyewakan kuda dan Atv.

Uji Kelayakan (Goodnes Of Fit Model)

Uji kelayakan merupakan pengukuran tujuannya guna memberikan informasi terkait model yang digunakan apakah bisa dalam memberi penjelelasan terkait peristiwa dalam penelitian tersebut. Perhitungan GoF diperlukan untuk memvalidasi model secara keseluruhan. cara hitungan GoF rata-rata AVE dikalikan R². Nilai GoF berkisar antara 0 hingga satu dengan nilai 0,36 termasuk dalam GoF besar, 0,25 termasuk dalam GoF sedang dan 0,1 termasuk dalam GoF kecil (Ghozali & Latan, 2012).

$$\begin{aligned}
 Gof &= \sqrt{communality} \times R^2 \\
 &= \sqrt{(0,837 \times 0,134)} \\
 &= 0,335
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata rata AVE sebesar 0,837 sedang R square sebesar 0,134. Oleh karena itu, nilai GoF adalah 0,335 atau 33,5%. sebab nilai GoF dibawah 0,36 maka nilai GoF tergolong sedang. Artinya model penelitian ini dapat digunakan untuk kasus-kasus yang terdapat dalam penelitian ini.

Uji Validity dan Reliability

Uji validity dan reliability alat penelitian dibuat untuk setiap variabel dan indikator. Uji validitas dan reliabilitas model SEM-PLS dipakai menjadi salah satu evaluasi terhadap model pengukuran. Uji ini dilakukan guna memperoleh informasi indikator yang digunakan bisa dan terpercaya mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Jika tidak, maka mereka harus dihapus dari model. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan smart PLS3 dapat dilihat dalam Tabel 5.

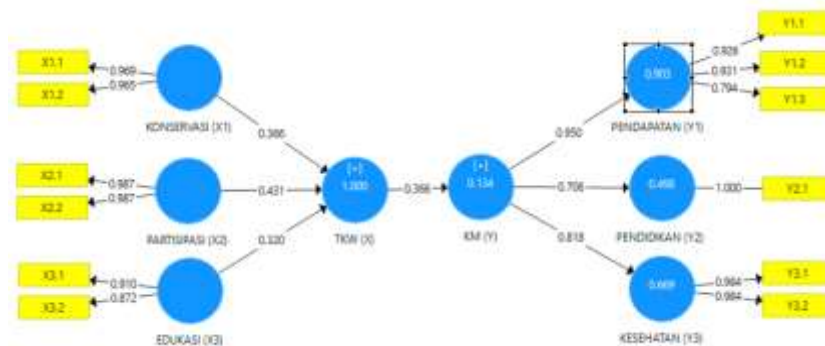
Tabel 5. Uji Validity dan Uji Reliability

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
(X) Tingkat Keberhasilan Wisata	X1.1	0,836	0,884	0,912	0,579	Tidak Valid
	X1.2	0,789				
	X2.1	0,920				
	X2.2	0,909				
	X3.1	0,840				
	X3.2	0,708				
	X4.1	0,543				
	X4.2	0,367				
(X1) Konservasi	X1.1	0,969	0,930	0,966	0,935	Valid
	X1.2	0,965				
(X2) Partisipasi	X2.1	0,987	0,974	0,987	0,975	Valid
	X2.2	0,987				
(X3) Edukasi	X3.1	0,911	0,743	0,885	0,795	Valid
	X3.2	0,872				
(X4) Kendali	X4.1	0,892	0,527	0,803	0,672	Valid
	X4.2	0,742				

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
(Y) Kesejahteraan Masyarakat	Y1.1	0,849	0,829	0,877	0,507	Tidak Valid
	Y1.2	0,861				
	Y1.3	0,806				
	Y1.4	0,053				
	Y1.5	0,426				
	Y2.1	0,720				
	Y3.1	0,795				
	Y3.2	0,783				
(Y1) Pendapatan	Y1.1	0,904	0,682	0,800	0,505	Tidak valid
	Y1.2	0,912				
	Y1.3	0,798				
	Y1.4	0,047				
	Y1.5	0,490				
(Y2) Pendidikan	Y2.1	1,000	1,000	1,000	1,000	Valid
(Y3) Kesehatan	Y3.1	0,984	0,967	0,984	0,968	Valid
	Y3.2	0,984				

Berdasarkan Tabel 5 terdapat beberapa indikator yang tidak valid dan harus dihapuskan dari model. Indikator yang tidak valid berupa variabel (X4) kendali. Variabel (Y1) pendapatan memiliki dua indikator yang tidak valid berupa indikator (Y1.4) indikator dan (Y1.5). Uji validasi diperoleh dari nilai

outer loading dan AVE, sedangkan uji reliabilitas diperoleh nilai *Composit reliability*. Selanjutnya indikator yang tidak valid dikeluarkan dari model, Setelah itu baru melakukan pengujian kembali. Uji *validity* dan *reliability* ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji Hipotesa Model Struktural

Keterangan :

- = Variabel
- = Indikator

Berdasarkan Gambar 4 seluruh variabel dan indikator sudah dinyatakan valid karena memiliki nilai *outer loading* >0,6 yang artinya seluruh indikator valid dan merupakan pengukur dari masing-masing variabelnya. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menjabarkan hasil pengujian pada algoritma

guna mengetahui nilai dari masing-masing pengujian.

Convergent Validity

Uji *convergent validity* dilakukan guna memperoleh hasil terkait item yang dipakai bisa mengukur atau tidak. Pengujian indikator

bisa diketahui dengan melihat nilai *loading*. Indikator dinyatakan valid jika nilai nilai

loading >0,6 (Hair et al, 2014). Nilai *loading* dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indicator	Outer Loading
(X) Tingkat Keberhasilan Wisata	X1.1	0,865
	X1.2	0,821
	X2.1	0,922
	X2.2	0,907
	X3.1	0,847
	X3.2	0,716
(X1) Konservasi	X1.1	0,969
	X1.2	0,965
(X2) Partisipasi	X2.1	0,987
	X2.2	0,987
(X3) Edukasi	X3.1	0,910
	X3.2	0,872
(Y) Kesejahteraan Masyarakat	Y1.1	0,856
	Y1.2	0,867
	Y1.3	0,799
	Y2.1	0,706
	Y3.1	0,808
	Y3.2	0,801
(Y1) Pendapatan	Y1.1	0,926
	Y1.2	0,931
	Y1.3	0,794
(Y2) Pendidikan	Y2.1	1,000
(Y3) Kesehatan	Y3.1	0,984
	Y3.2	0,984

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas bisa diketahui jika keseluruhan nilai *loading* sudah >0,6. Artinya seluruh nilai *loading* sudah dinyatakan valid dan lolos dalam *pengujian convergent validity*. Hal ini juga memiliki arti bahwa masing-masing indikator memberikan korelasi kepada variabelnya >60%.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dipakai dalam menguji sejauh mana konstruk laten

sebenarnya berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai diskriminan yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan fenomena yang terukur. Validitas diskriminan diketahui dengan melihat nilai *AVE*. Setiap indikator kriteria nilai >0,5 dianggap valid (Hair et al, 2014). Nilai *AVE* tercantum pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Nilai *AVE*

Variabel	AVE
(X) Tingkat Keberhasilan Wisata	0,721
(X1) Konservasi	0,935
(X2) Partisipasi	0,975
(X3) Edukasi	0,795
(Y) Kesejahteraan Masyarakat	0,653
(Y1) Pendapatan	0,785
(Y2) Pendidikan	1,000
(Y3) Kesehatan	0,968

Sumber : Data diolah, 2023

Dari Tabel 7 diperoleh informasi jika nilai AVE seluruhnya valid, hal ini ditunjukkan dari nilai AVE yang >0,5. Berdasarkan data diatas disimpulkan jika konstruk pada penelitian ini bisa menjelaskan fenomena yang diukur.

Reliabilitas Komposit

Reliabilitas komposit merupakan komponen yang digunakan untuk menguji

reliabilitas indikator pada variabel. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan presisi instrumen saat mengukur model. Uji reliabilitas dapat diperoleh dengan memakai nilai reliabilitas komposit dan nilai *scronbach's alpha*. Variabel dapat disebut reliabel ketika reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* memiliki nilai >0,7 (Hair et al, 2014), Hasil uji reliabilitas komposit ditunjukkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reability	Cronbahc's Alpha
(X) Tingkat Keberhasilan Wisata	0,939	0,921
(X1) Konservasi	0,966	0,930
(X2) Partisipasi	0,987	1,000
(X3) Edukasi	0,885	0,743
(Y) Kesejahteraan Masyarakat	0,918	0,892
(Y1) Pendapatan	0,916	0,860
(Y2) Pendidikan	1,000	1,000
(Y3) Kesehatan	0,984	0,967

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran sebab nilai *composite reliabilty dan cronbach's alpha* >0,7 dan dikatakan seluruhnya reliabel. Sehingga bisa dilanjutkan pada pengukuran selanjutnya yaitu pengujian model struktural.

Pengujian Model Struktural

Model struktural dipakai dalam memprediksi hubungan sebab-akibat dari variabel laten. Pengujian model struktural digunakan dengan memakai teknik *bootstrapping* dalam melakukan pengujian hubungan antara konstruk laten. Hasil uji model struktural adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis (Mengukur Signifikansi dan Relevansi Hubungan Model Struktural)

Guna mengenali apakah ikatan antara variabel signifikan bisa dikenal dari nilai T value. Terdapatnya pengaruh yang signifikan bila T value mempunyai nilai yang dari P value. V value merupakan persentase kesalahan dalam pengambilan kesimpulan riset. Bila hipotesis signifikan, hingga nilai T value membuktikan angka 1,96 pada taraf signifikan level= 5%. gejala ini pula bisa dilihat bila nilai P value dimana nilai kriteria 0,05 dikategorikan sedang, nilai 0,01 dikategorikan signifikan, serta nilai 0,1 dikategorikan tidak signifikan (Hair, et al., 2014). Guna mengenali rekapitulasi uji model struktural pada riset ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Uji Model Struktural

Variabel	T Value	P Value	Keterangan
(X) Tingkat Keberhasilan Wisata → (Y) Kesejahteraan Masyarakat	3,935	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 9 pengujian model struktural terlihat bahwa pengaruh variabel (X) tingkat keberhasilan wisata terhadap variabel kesejahteraan masyarakat memiliki nilai T value sebesar 3,935. Hal ini memiliki arti bahwa variabel tingkat keberhasilan wisata memberi pengaruh yang nyata kepada

variabel kesejahteraan masyarakat sebab memperoleh nilai T value >1,96. Besar kesalahan penarikan kesimpulan pada penelitian ini juga kecil karena memiliki nilai V value sebesar 0,000. tingkat signifikansi pada penelitian ini lebih dari 99%.

Analisa R^2

Suatu variabel R^2 memberikan penjelasan berapa besar nilai dari variabel laten eksogen

bisa memberikan penjelasan terhadap variabel endogennya. Nilai R^2 Square ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis R^2 Square

Variabel	R^2
X (Tingkat Keberhasilan Wisata) → (Y) Kesejahteraan Masyarakat	0,134

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil pengujian R^2 Square pada tabel di atas menjelaskan bahwa besar pengaruh variabel (X) tingkat keberhasilan wisata terhadap variabel (Y) kesejahteraan masyarakat sebesar 0,134 atau sebesar 13,4%. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel (X) tingkat keberhasilan wisata mampu menjelaskan variabel (Y) kesejahteraan masyarakat sebesar 13,4%.

Pembahasan Hasil Analisis Data Model Smart-PLS3

Tingkat keberhasilan wisata merupakan hal yang perlu untuk diketahui, hal tersebut memiliki tujuan untuk mengukur apakah wisata bisa dikatakan berhasil atau justru sebaliknya. Tingkat keberhasilan wisata berdasarkan penelitian ini dapat diukur dengan tiga variabel yaitu konservasi, partisipasi, dan edukasi. Kesejahteraan masyarakat merupakan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat. Adanya wisata Pantai Batakan Baru tentunya memberikan sumbangsih terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian ini kesejahteraan masyarakat Desa Batakan dapat diukur berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

Tingkat keberhasilan wisata Pantai Batakan Baru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Besar pengaruh tingkat keberhasilan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dapat diketahui melalui nilai R^2 dalam pengujian model struktural penelitian. Besar pengaruh yang didapatkan sebesar 13,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil pengujian model struktural, tingkat keberhasilan wisata Pantai Batakan Baru memberikan pengaruh sebesar 13,4% terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. 86,6% kesejahteraan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh hal lainnya yang tidak diteliti.

Pengaruh adanya Pantai Batakan Baru terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar hanya sebesar 13,4%, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar menjadikan pekerjaan di Pantai Batakan Baru sebagai pekerjaan sampingan. Hal lain yang bisa mempengaruhi karena adanya saingan dari Pantai Batakan Baru yaitu Pantai Batakan Lama. Adanya persaingan ini membuat terbaginya jumlah pengunjung yang datang hingga berdampak pada pendapatan masyarakat yang berdagang di kawasan wisata tersebut. Keadaan pengunjung yang hanya ramai di hari-hari tertentu misalnya libur akhir pekan dan peringatan hari besar membuat pendapatan yang dihasilkan dari kawasan wisata ini juga tergolong kecil.

Melihat nilai pengaruh yang dihasilkan dari Pantai Batakan Baru terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar hanya sebesar 13,4%, maka perlu adanya pengembangan agar memiliki pengaruh yang lebih besar. Cara yang bisa dilakukan dengan melakukan penambahan beberapa fasilitas seperti sarana bermain anak, pendopo untuk beristirahat dan tempat untuk bersua foto. Setelah melakukan penambahan fasilitas penting juga melakukan promosi wisata agar Pantai Batakan Baru ramai dikunjungi setiap hari. Hal lainnya yang bisa dilakukan adalah memberikan pelatihan wirausaha agar masyarakat sekitar lebih kreatif dalam menjual produk di kawasan wisata tersebut. Produk yang dijual bukan hanya terbatas pada makanan, namun bisa juga berupa kerajinan tangan dari masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat keberhasilan wisata Pantai Batakan Baru termasuk berhasil, hal ini dapat

dilihat berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang mana seluruh indikator dari variabel tingkat keberhasilan wisata seluruhnya valid. Masyarakat di Desa Batakan juga dikatakan sejahtera, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang mana indikator pada variabel kesejahteraan masyarakat juga seluruhnya valid. Variabel tingkat keberhasilan wisata yang meliputi konservasi, partisipasi, dan edukasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat berupa pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Hal dapat diketahui dengan besar nilai *T Value* (3,935) dan nilai *P Value* sebesar (0,000). Besar pengaruh variabel tingkat keberhasilan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat berdasarkan hasil pengujian *R Square*, besar pengaruhnya yaitu 0,134 atau 13,4%, sementara 86,6% di pengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Saran

Saran kepada pengelola Pantai Batakan Baru agar memperbanyak fasilitas yang terdapat di Pantai Batakan Baru untuk menarik minat pengunjung datang ke wisata tersebut. Selain itu juga bisa dengan melakukan promosi wisata Pantai Batakan Baru melalui sosial media ataupun secara langsung. Bagi para pembaca yang berminat untuk mengambil penelitian ini dengan tempat yang berbeda, bisa mengembangkan lagi indikator dan variabel yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. & Nurdin, M. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Ghozali, I. & Latan, H. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M.3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. 2014. *A Primer on Partial Least Square Struktural Equation Modeling (PLS-SEM)*. LA: Sage Publishing
- Nugroho, P., Yusuf, M. & Suryono, S. 2013. *Strategi Pengembangan Ekowisata di*

Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal Of Marine Research*, 2(2): 23-22.

Nurhasikin. 2013. Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan. <http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=144>. Diakses Mei 2023.

Sekaran. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataaan.